AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 4, No. 3, September 2024

Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Ginta Widya Kurniawan[1], Sunarto[2]
Universitas Pamulang, Indonesia
9e.gintawidya.12@gmail.com[1], narto.ato@gmail.com[2]

Submitted: 05th June 2024 | **Edited**: 13th August 2024 | **Issued**: 01st September 2024
Cited on: Kurniawan, G. W., & Sunarto, S. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4*(3), 1294-1306.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of dividend policy, funding decisions, and earnings quality on firm value. This study uses the dependent variable of firm value and the independent variables of dividend policy, funding decisions, and earnings quality. The population in this study are non cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange peride 2018-2022. The total population or companies in the non-cyclical consumer sector is 113 companies. From this population, purposive sampling technique is used with several criteria to determine a sample of 12 companies. The data analysis technique in this study uses eviews 9 which includes descriptive statistical tests, panel data model analysis, classical assumption tests and hypothesis testing. Based on the test results, it proves that dividend policy, funding decisions, and earnings quality simultaneously affect firm value. Partially, dividend policy affects firm value, funding decisions have no effect on firm value, earnings quality has no effect on firm value.

Keywords: Dividend Policy, Funding Decisions, Earnings Quality, Firm Value.

PENDAHULUAN

Di masa perekonomian dunia yang berkembang pesat dewasa ini, persaingan yang sengit di di antara perusahaan dapat menjadi konsekuensi yang signifikan. Hal ini mendorong manajer perusahaan guna meningkatkan strategi bisnis mereka.Tindakan ini berkaitan dengan tujuan pendirian perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan pada menghadapi persaingan internasional yang ketat. Perusahaan didirikan dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran para *share holder* (pemilik modal) perusahaan melalui maksimalisasi nilai perusahaan. Calon investor yang ingin memasukkan uang ke perusahaan dapat memperhitungkan nilainya. Guna memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen harus berusaha keras. Ini dapat dicapai dengan menerapkan prinsip manajemen keuangan, di mana setiap kebijakan finansial yang ditetapkan akan berpengaruh untuk keputusan finansial berikutnya dan secara keseluruhan akan memiliki dampak bagi harga perusahaan. Sebuah perusahaan juga seharusnya dibangun

dengan tujuan yang terdefinisi dengan ideal, ideal guna target jangka pendek ataupun jangka panjangnya. Target jangka pendek perusahaan yakni mengoptimalkan penggunaan aset guna meraih laba atau keuntungan, sementara target jangka panjang perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Strategi yang diterapkan pada mencapai tujuan jangka pendek bisa meliputi efsiensi operasional, pengurangan biaya, dan peningkatan penjualan. Sementara itu, strategi jangka panjang biasanya mencakup investasi pada inovasi, pengembangan produk baru. Dan ekspansi pasar. Nilai suatu perusahaan dapat diukur dari seberapa kaya pemegang sahamnya. Pemegang saham akan lebih sejahtera apabila perusahaan mempunyai nilai yang tinggi. (Amaliyah, 2020). Nilai perusahaan yang ideal sangat bagus guna menarik investor karena mencerminkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, guna memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen harus mengerahkan upaya yang besar. Optimalisasi tersebut dapat diperoleh melalui penerapan fungsi manajemen keuangan, di mana setiap keputusan keuangan memiliki konsekuensi untuk tindakan lainnya dan mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Adapun fenomena yang terjadi disini dapat dilihat dari beberapa tahun kebelakang yang dimana situasi perekonomian melewati masa pandemi *covid-19* yang menimbulkan dampak ekonomi dari segala sisi ideal skala nasional maupun global. Dimasa covid-19 ini banyak sektor-sektor perusahaan yang mengalami dampak, salah satunya yaitu saham-saham pada sektor barang konsumen primer yang tidak berikatan dengan siklus ekonomi terpantau mengalami kelesuan sejak awal tahun 2021. Hal ini berarti bahwa jika perusahaan sektor consumer non-cyclicals berkinerja lambat, nilai perusahaan akan menurun. Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bilamana komoditas konsumsi primer telah melemah sejumlah 7,43% year to date (ytd), yang menyoroti hal ini. Industri barang konsumsi non-primer mengalami peningkatan 13,11% dari tahun ke tahun. Komoditas konsumsi primer, yang dikuasai dengan ekuitas kapitalisasi pasar besar, sebenarnya mempunyai kecenderungan guna ikut terdampak mulai awal tahun, menurut Kepala Riset NH Korindo Sekuritas Anggaraksa Arismunandar. "Guna consumer goods primer, ada banyak saham-saham bigcap yang notabene masih belum meningkat banyak tahun ini," jelasnya kepada Kontan.co.id.

Indeks ini mencakup saham dari berbagai industri, termasuk CPO, makanan olahan, komoditas pokok, produsen rokok, dan barang-barang kecantikan. Setelah mengalami penurunan 13,05% *year-over-year* pada saham perusahaan produksi pangan kemasan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), kinerja perusahaan induknya turun 8,76%, sementara PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami penurunan 12,92%. Menurut Reza Priyambada, pengamat pasar modal Asosiasi Analis Efek Indonesia, pelaku pasar kerap wait and watch, mengantisipasi implementasi hasil emiten sepanjang tahun 2021 maupun kinerja kuartal III tahun ini. Reza mengklaim dampak pemulihan ekonomi tahun 2021 masih belum terlalu berdampak lebih luas saat menaikan kinerja emiten. Oleh karena itu, reaksi ke nilai sahamnya juga masih mengarah negatif.

Indeks harga barang konsumsi utama mengalami penurunan sejumlah 15,63% sejak awal tahun, sehingga saham-saham ini patut dipertimbangkan guna diamati lebih lanjut (kontan.co.id). Hal tersebut terjadi karena daya beli masyaraka menurun akibat penurunan pendapatan. Selain itu, kegiatan ekonomi seperti ekbijakan ekspor an transaksi pada ekonomi global juga mengalami penurunan.

Riset ini berfokus pada sektor consumer non cyclical, Perusahaan yang menghasilkan atau menyalurkan sebuah komoditas tertentu ataupun jasa yang selalu di butuhkan penggunanya, tanpa terpengaruh oleh ekonomi yang berfluktuasi. Perusahaan ini biasanya memproduksi atau mendistribusikan barang-barang seperti makanan, minuman, pruduk rumah tangga, obat-obatan, dan barang-barang konsumen lainnya yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh siklus ekonomi.

Jika dilihat dari fenomena tersebut, harga pasar saham yang terus menerus mengalami penurunan dapat mempengaruhi harga perusahaan secara keseluruhan, yang dimana harga perusahaan ini dapat ditinjau melalui nilai pasar sahamnya. Hal ini berarti persepsi investor untuk kondisi Perseroan akan terkena dampak negatif jika harga pasar saham terus turun secara terus menerus.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh (Spence,1973). Spance menyatakan pada teori sinyal terdapat “dua pihak” yaitu pemilik informasi dan penerima informasi. Pemilik informasi akan memberi suatu informasi yang merupakan isyarat atau snyal

yang dinilai mampu memaparkan kondisi perusahaan tertentu yang informasi tersebutberguna bagi penerima, dan penerima disini adalah invstor (Sormin, Hasnawati, & Faisol, 2021).

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Ismanto & Setiawan, 2023), berupa informasi kepada pihak internal dan eksternal mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa depan.

Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Jensen & Meckling (1979) dalam (Jesilia & Purwaningsih, 2020) sebagai hubungan keagenan antara principal dan agent. *Agency theory* juga menjelaskan hubungan antara pihak agen dan partisipal yang dibangun agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal dengan cara mengurangi konflik keagenan dan memastikan bahwa manajer bertidak untuk menguntungkan pemilik perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan (Arizki, Masdupi, & Zulvia, 2019). Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu tujuan oleh setiap perusahaan karena apabila nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan(Octaviani & Suhartono, 2021).

Kebijakan Dividen

Struktur modal adalah perimbangan atau kombinasi antara jumlah utang jangka kebijakan pembagian dividen, yang menetapkan jumlah laba yang akan diterima oleh para pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai berapa besar keuntungan sekarang yang nantinya diberikan sebagai dividen kepada pemegang saham, dibandingkan dengan jumlah yang akan disimpan guna reinvestasi pada perusahaan.(Sintyana & Artini, 2018). Perusahaan yang membagikan dividen akan mengundang para pemodal guna berinvestasi. Semakin banyak pemodal yang membeli

saham, harga saham pun akan naik, dan ini akan meningkatkan valuasi perusahaan. (Putra dan Lestari, 2016).

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah proses pemilihan sumber dana yang akan digunkan oleh suatu perusahaan untuk mendukung operasinya atau pada proyek tertentu. Sitanggang (2012) dalam (Jesilia1) & Purwaningsih2), 2020) menjelaskan bahwa pendanaan adalah pembiayaan atau pendanaan atau pembelanjaan yang dapat digunakan untuk menunjukkan dari mana sumber dana atau asal dana yang membiayai atau mendanai atau membelanjai asset suatu perusahaan tersebut. Keputusan pendanaan mencakup berbagai aspek, termasuk pemilihan jenis modal, seperti ekuitas, pengaturan tingkat suku bunga atau tingkat pengembalian yang diharapkan, serta manajemen risiko keuangan. Tujuan dari keputusan pendanaan adalah untuk mencapai pembiayaan yang optimal untuk mencapai tujuan bisnis atau proyek dengan meminimalkan biaya dan risiko yang terkait dengan pendanaan tersebut. Dengan demikian, keputusan pendanaan harus diambil dengan hati- hati, dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk mencapai struktur modal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kualitas Laba

Menurut Wulansari (2013) kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan yang informasi informasi tersebut tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam (Reza & Salma, 2020). Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Laba juga berdampak pada dividen yang akan diperoleh para pemegang saham, karena pembagian dividen dapat dilihat dari seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan pada perusaaan (Nuratriningrum et al., 2020)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengedepankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik. Metode penelitian kuantitatif melibatkan proses pengumpulan data

numerik yang dapat diukur secara objektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung (diambil bukan dari objek penelitian langsung) yaitu pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang menerbitan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh kelompok orang (atau lembaga, peristiwa, atau objek studi lainnya) yang ingin digambarkan dan dipahami. Karena ini adalah kelompok sasaran besar yang peneliti harapkan untuk digeneralisasi (Firmansyah & Dede, t.t.). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 113 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama dan repsentatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasiyaitu antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaska variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (dependen). Kriteria pengambilan keputusan adala sebagai berikut: Apabila probabilitas > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas > 0,05. Hal ini menujukkan bahwa

secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji T pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Oktavia & Nugraha, 2020). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi 0,05. Ketentuan uji parsial (uji t) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Jika nilai sig.< 0,05 atau t-hitung > t- tabel maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai sig.> 0,05 atau t-hitung < t-tabel maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menghasilkan kesimpulan bahwa pola grafik berdistribusi secara normal. Hal ini di dukung oleh nilai probability 0.339945 yang lebih besar dari α = 0,05 (5%) atau (0.339945 > 0,05). Oleh karena itu, diperoleh kesimpulan bahwa data pada riset ini berdistribusii secara normal, sehingga dapat dikatakan persyaratan normalitas dapat terpenuhi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.897848	Mean dependent var	0.028032
Adjusted R-squared	0.866068	S.D. dependent var	0.270018
S.E. of regression	0.098818	Akaike info criterion	-1.578762
Sum squared resid	0.439422	Schwarz criterion	-1.055176
Log likelihood	62.36286	Hannan-Quinn criter.	-1.373959
F-statistic	28.25150	Durbin-Watson stat	1.744954
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil riset menyatakan Adjusted R-square sejumlah 0.866068, yang mengindikasikan bahwa model persamaan regresi menjelaskan hubungan antara variabel x dan y sejumlah 86.60%. Sementara itu, sebanyak 13.40%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada riset ini.

Uji F

Nilai probabilitas (F-statistic) menyatakan nilai sejumlah 0,000000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih rendah dari tingkatanan signifikansi sejumlah 0,05 seperti terlihat pada tabel di atas. Nilai F hitung sejumlah 28,25150. Oleh karenanya, disimpulkan bahwa kualitas laba, kebijakan dividen, dan keputusan pendanaan semuanya berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa model regresi yang diterapkan guna mengantisipasi nilai perusahaan layak diterapkan pada riset ini.

Uji t

Tabel 2. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.041344	0.032751	-1.262380	0.2133
X1	0.067922	0.031437	2.160558	0.0361
X2	-0.123631	0.102637	-1.204550	0.2347
X3	5.46E-05	5.01E-05	1.091079	0.2810

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Guna menentukan nilai t tabel, diterapkan rumus derajat kebebasan df = (n - k), yaitu 60 - 4 = 56. Dengan demikian, nilai t tabel yang diperoleh yaitu sejumlah 1.67252.

Nilai t-hitung teruntuk variabel Kebijakan dividen yaitu 2.160558, bernilai positif, sementara nilai t tabel yaitu 1.67252. Artinya, nilai t hitung > nilai t tabel, yaitu 2.160558 > 1.67252. Selain itu, probabilitas guna variabel Kebijakan dividen yaitu 0.0361, yang lebih kecil dari tingkatan signifikansi 0.05. Menurut hasil tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa variabel Kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan untuk nilai perusahaan.

Nilai t-hitung untuk variabel keputusan pendanaan yaitu -1.204550, dengan nilai negatif, Sementara itu, nilai t tabel yaitu 1.67252. Artinya, nilai t-hitung (-1.204550) lebih kecil daripada nilai t tabel 1.67252. Sementara itu, nilai probabilitas untuk variabel keputusan pendanaan yaitu 0.2347, yang lebih tinggi dari tingkatan signifikansi yang ditetapkan, 0.05. Dari hasil yang diperoleh, kesimpulannya variabel keputusan pendanaan tidak mempunyai pengaruh signifikan untuk nilai perusahaan.

Nilai t hitung untuk variabel kualitas laba yaitu 1.091079, dengan nilai positif, Sementara itu, nilai t tabelnya 1.67252. Dengan demikian, nilai t hitung < nilai t tabel, yaitu 1.091079 < 1.67252. Selain itu, nilai probabilitas guna variabel kualitas laba yaitu 0.2810, yang lebih besar dari tingkatan signifikansi 0.05. Menurut hasil tersebut,

diperoleh kesimpulan bahwa variabel kualitas laba tidak berpengaruh secara signifikan untuk nilai perusahaan.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Kebijakan dividen, Keputusan pendanaan, Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai probabilitas (F-statistic) menyatakan nilai sejumlah 0,000000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih rendah dari tingkatan signifikansi sejumlah 0,05 seperti terlihat pada tabel di atas. Nilai F hitung sejumlah 28,25150. Oleh karenanya, disimpulkan bahwa kualitas laba, kebijakan dividen, dan keputusan pendanaan semuanya berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa model regresi yang diterapkan guna mengantisipasi nilai perusahaan layak diterapkan pada riset ini.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil riset nilai probabilitas variabel kebijakan dividen, temuan riset menunjukkan nilai probabilitas variabel kebijakan dividen yaitu 0,0361, yang lebih kecil dari tingkatan signifikansi 0,0361 < 0,05. Mengingat hal ini, bisa dikatakan kebijakan dividen berpengaruh untuk nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan pembagian laba bersih yang diperoleh para pemegang saham (Pratiwi & Cahyani, hal. 54). Manajemen akan mengambil tindakan apakah laba yag diperoleh akan dibagikan atau ditahan. Sesuai dengan *signaling teory* , melalui kebijakan dividen, perusahaan bisa memberikan sinyal kepada pasar mengenai kesehatan keuangan dan prospek masa depan perusahaan. Dengan konsistensi pembayaran dividen yang terus naik dari masa ke masa diharapkan mampu berperan sebagai daya tarik untuk para pemmegang saham. Ini bisa meningkatkan persepsi investor untuk nilai perusahaan.

Riset ini juga di dukung oleh riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Oktavani.dkk, 2019), (Pratiwi & Cahyani, 2022), (Arizki d. , 2019) bahwa kebijakan dividen berpengaruh untuk nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil riset nilai probabilitas pada variabel keputusan pendanaan memiliki nilai probabilitas sejumlah 0.2347 lebih tinggi dari tingkatan signifikansi atau 0.2347 > 0.05 sesuai dengan temuan riset. Hal itu menunjukkan keputusan tersebut tidak berpengaruh untuk nilai perusahaan. Riset ini juga menggambarkan perubahan nilai

perusahaan tidak dikarenakan oleh perubahan keputusan pendanaan yang diproksi melalui DER. Pada perusahaan sektor *Consumer Non cyclicals* banyak yang terus meningkat di setiap tahunnya. Meningkatnya rasio DER menandakan bahwa rata-rata perusahaan pada sektor *Consumer Non Cyclicals* masih mengutamakan pemakaian utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Menurut (Ismanto & Setiawan, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, 2023) Semakin besar total utang semakin besar pula perusahaan tidak dapat memenuhi komitmennya, dan semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu, perusahaan harus menganalisis dengan teliti terkait pengambilan keputusan pendanaan guna mencapai struktur modal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Riset ini sejalan dengan (Ismanto & Setiawan, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, 2023), (Gatot Nazir Ahmad dkk., 2020) dan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020) pada risetnya bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh untuk nilai perusahaan.

Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil, variabel kualitas laba bernilai probabilitas sejumlah 0,2810 lebih tinggi daripada tingkatan signifikansi 0,05 ataupun 0,2810 > 0,05 yang ditentukan oleh riset. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan di antara variabel kualitas laba bagi nilai perusahaan. Bellovary *et al.* Pada (Purnama, 2020) Kualitas laba dikenal dengan kemampuan laba guna secara tepat mencerminkan hasil keuntungan saat ini serta guna memprediksi laba masa depan dengan menggambarkan stabilitas dan ketahanannya. Laba yang bermutu yaitu laba yang persisten atau bertahan lama dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi pembayaran dividen di masa depan sehingga menaikkan nilai perusahaan.Tetapi pada riset ini berbanding terbalik, dimana tidak ada pengaruh kualitas laba untuk nilai perusahaan.

Ini menggambarkan nilai perusahaan diperoleh semata-mata guna mengarahkan investor untuk terus memantau dan memfokuskan perhatian pada nilai saham perusahaan dari masa ke masa. Nilai ini mengaidealan total akrual laba sebagai indikator kualitas laba. Nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh laba, melainkan juga oleh berbagai indikator keuangan lainnya seperti arus kas, margin keuntungan,

return on equity, dan struktur modal. Investor mungkin lebih memperhatikan indikator-indikator ini daripada kualitas laba.

Penelitan ini di dukung oleh (Pratiwi & Cahyani, 2022),(Ari Nuratriningrum dkk., 2020) dan (Tanggo & Taqwa, 2020) yang menyatakan kualitas laba tidak berpengaruh untuk nilai perusahaan. Akan tetapi riset ini bertentangan dengan riset (Wardani & Dewanti, 2020) bahwa kualitas laba berpengaruh untuk nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan untuk mendistribusikan dividen kepada pemegang saham dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Namun demikian, keputusan pendanaan perusahaan tidak ditemukan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa sumber pendanaan yang digunakan tidak memengaruhi nilai perusahaan secara langsung. Selain itu, kualitas laba juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa tingkat keakuratan dan keandalan informasi keuangan yang dilaporkan tidak memperhitungkan dalam penilaian nilai perusahaan. Secara keseluruhan, kebijakan dividen merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap penentuan nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan dan kualitas laba tidak menjadi faktor dominan dalam hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitan Ekonomi dan Bisnis*, *5*(1), 39–51. https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783

Ari Nuratriningrum, Mikael Tanuwijaya, & Yuri Yandhi. (2020). *Pengaruh Leverage, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan*. *VOL.12.NO.2*.

Arizki, d. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*.

Bahrun, M. F., & Firmansyah, A. (2020). *Terhadap Nilai Perusahaan*.

Denny Kurnia. (2019). *PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN HARGA SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. *Volume 6 Nomor. 2, Juli 2019*.

Dzikra Oktavia & Nugi Mohammad Nugraha2. (2020.). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI

YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018. *Juni 2020, Vol. 14, No. 1, Juni 2020, 01-09*.

Firmansyah & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodelogi Penelitian. *2022, Vol.1, No.22022: 85-114*.

Fitiriawati, F. D., Wulandari, R., & Sari, A. R. (2021). ANALISIS PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *9*(1). https://doi.org/10.21067/jrma.v9i1.5469

Gatot Nazir Ahmad, Rizal Lullah, & M. Edo S. Siregar. (2020). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, *11*(1), 169–184. https://doi.org/10.21009/JRMSI.011.1.09

Ismanto, J., & Setiawan, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *SURPLUS : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS Tahun 2023, Volume 1, Nomor 2, Bulan Juni: hlm 126 - 141*, 136.

Jesilia1), & Purwaningsih2), S. (2020). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*.

Kurnia, D. (2019). PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN HARGA SAHAM TERHADAP. *JURNAL AKUNTANSI* .

Octaviani, K., & Suhartono, S. (2021). PERAN KUALITAS LABA DALAM MEMEDIASI PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *14*(1). https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.221

Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi*, 13.

Pratiwi, A. P., & Cahyani, Y. (2022). NILAI PERUSAHAAN : MANAJEMEN PAJAK, KUALITAS LABA, KEBIJAKAN DIVIEN DAN TRANSPARANSI SEBAGAI PEMODERASI. *Jurnal Riset Akuntansi Volume 14/No. 1/April 2022*, 54.

Purnama, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, *3*(2), 22–34. https://doi.org/10.36815/prive.v3i2.787

Putra, d. (2022). PENGARUH NILAI WAJAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Jurnal akuntansi*.

Saputri, S. W., Oktavianna, R., & Benarda. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG Universitas Pamulang Vol.7 No. 1 Tahun 2022 e-ISSN 2580-5118 p-ISSN 2548-1827*

Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8*(2), 757. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i02.p07

Sormin, R. D., Hasnawati, s., & Faisol, a. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi,Kebijakan dividen, Dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 17 no.3, September 2021*, 141-161

Sutandijo, S., & Sugiyarti, L. (2022). Ukuran Bank, Manajemen Laba, dan Stabilitas Keuangan Bank. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, 5 (2)*, 310-320.

Tanggo, R. R., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 2, No 4, Seri E, November 2020, ISSN : 2656-3649 (Online).*

Wardani, D. K., & Dewanti, F. H. (2022). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, *6*(01), 57. https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.1863.